

**PERILAKU MENGGONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL PADA MAHASISWA FAKULTAS
ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**CONSUME ALCOHOL BEHAVIOR ON
STUDENTS FACULTY OF SPORT SCIENCE
STATE UNIVERSITY OF SURABAYA**

Rino Ajeng Kusumaningrum

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
Email: ajengrino@gmail.com

Dr. Tamsil Muis

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: tamsilmuis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif bentuk deskriptif dengan menggunakan metode survey. Adapun jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 308 mahasiswa dari populasi 1338 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Faktor internal tertinggi Dari 308 mahasiswa yang menjadi sampel hal tersebut digambarkan aktifitas 45 mahasiswa (100%) dan yang terendah adalah merasa mudah terpengaruh sehingga mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak 29 mahasiswa (52%), dan (2) faktor eksternal 40 mahasiswa (89%) mengenal minuman beralkohol dari film-film di televisi. Mengonsumsi minuman beralkohol untuk coba-coba yang tertinggi yaitu sebanyak 29 mahasiswa (64%) (3) Tujuan mengonsumsi minuman beralkohol dengan alasan mencari pengalaman baru. 29 mahasiswa (65%), dan paling banyak dirasakan sebesar 21 mahasiswa (51%) yang mengonsumsi minuman beralkohol berfungsi untuk mengurangi rasa bersalah (4) Dampak terhadap aktifitas yang dirasakan oleh mahasiswa akibat mengonsumsi minuman beralkohol. Dampak tertinggi sebanyak 30 mahasiswa (54%). Dampak terhadap kondisi fisik hasil tertinggi dirasakan 35 mahasiswa (75%). Dampak psikologis tertinggi sebanyak 14 mahasiswa (36%) merasa tidak dapat berfikir secara jernih. Dampak sosial tertinggi dialami 24 mahasiswa (62%) yang menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar. (5) Keinginan untuk berhenti mengonsumsi minuman beralkohol, sebanyak 44 mahasiswa (95%) merasa tertekan sehingga ingin berhenti mengonsumsi minuman beralkohol. (6) 44 mahasiswa (97%) ingin lebih mendekatkan diri pada Tuhan.

Kata kunci: Minuman beralkohol, Mahasiswa

Abstract

This study aims to determine the behavior pattern of consuming alcoholic beverages on the students of Faculty of Sport Science, State University of Surabaya. This study used a descriptive study using a survey method. As for the number of samples in the study population of 308 students of 1338 students. Data collection techniques used in this study is a questionnaire method.

The results showed (1) The highest internal factor Of the 308 students who sampled it is described the activity of 45 students (100%) And the lowest is feeling easily affected so consuming alcohol as much as 29 students (52%) And (2) external factors 40 students (89%) knew alcoholic beverages from films on television. Consuming alcoholic beverages for trial and error is as high as 29 students (64%) (3) The purpose of consuming alcoholic beverages on the grounds of seeking new experiences. 29 students (65%), And the most felt by 21 students (51%) who consume alcoholic drinks serves to reduce the guilt (4) Impact on activities perceived by students due to consuming alcoholic beverages. The highest impact is 30 students (54%). The impact on the highest physical condition is 35

students (75%). The highest psychological impact of 14 students (36%) felt unable to think clearly. The highest social impact is experienced by 24 students (62%) who become unconcerned with the surroundings. (5) The desire to stop consuming alcoholic beverages, as many as 44 students (95%) feel pressured so want to stop consuming alcoholic beverages. (6) 44 students (97%) want to get closer to God.

Keywords: Alcoholic beverages, Students

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang memiliki akal dan budi pekerti untuk menjalani hidup, dan hal ini yang membedakan dengan makhluk hidup lainnya. Kehidupan manusia tidak terlepas dari orang lain, karena pada dasarnya kedudukan manusia adalah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki karakteristik dan kebutuhan tertentu yang membedakan dengan individu yang lain selama perkembangan. Semasa hidupnya, manusia mengalami perkembangan yang disebut dengan istilah *life span development* yakni perkembangan sepanjang hayat manusia. Setiap manusia akan mengalami perkembangan, dan setiap tahapan perkembangan memiliki tugas perkembangan dan karakteristik tertentu. Dalam perkembangan, individu mengalami tahapan tertentu, dan setiap tahapan perkembangan memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu agar tidak menghambat pada tahap perkembangan selanjutnya. Salah satu tahap perkembangan yang penting selama hidup manusia adalah masa remaja akhir. Seperti halnya transisi dari seorang senior di sekolah menengah atas menjadi orang baru di universitas memainkan kembali *top-dog phenomenon* dalam hal perubahan dari siswa yang paling muda dan paling tidak berkuasa yang menjadi sebelumnya di awal masa remaja.

Perkembangan masa remaja mempunyai arti yang sangat khusus, namun masa remaja juga mempunyai tempat yang tidak jelas di dalam rangkaian proses perkembangan seorang manusia. Pada masa tersebut, remaja belum mampu untuk mengendalikan fungsi fisik maupun psikologinya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai bentuk perkembangan remaja, baik berupa fisik maupun psikologis sering kali menimbulkan masalah bagi diri remaja. Remaja dalam proses perkembangannya biasanya menghadapi masalah sosial dan biologisnya.

Tidak semua mahasiswa mampu mengatasi setiap permasalahan dengan baik, bagi mahasiswa yang tidak mampu mengatasi berbagai masalah yang timbul akan mudah terpengaruh dan menjadi rentan terjerumus pada hal-hal negatif diantaranya berperilaku meminum

alkohol. Fenomena sekarang menunjukkan banyaknya remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Mahasiswa yang mengkonsumsi minuman beralkohol biasanya hampir sebagian besar dapat kita lihat ditempatkan hiburan malam (cafe, mini market, dan club/diskotik).

Terdapat beberapa bahaya yang tersembunyi dalam masa puncak kemampuan dan kesehatan pada masa awal dewasa. Pada saat kaum dewasa awal dapat menggunakan sumber daya fisik untuk banyak kesenangan, ditambah kenyataan bahwa sering kali mereka pulih dengan mudah dari stres fisik dan cedera, menjadikan mereka memaksa tubuh terlalu jauh. Akibat dari penyalagunaan tubuh seseorang mungkin tidak terlihat pada permulaan pada masa dewasa awal, tetapi nantinya mungkin muncul pada masa dewasa awal lebih lanjut atau pada pertengahan masa dewasa. Pada masa dewasa awal, beberapa individu berhenti berpikir tentang bagaimana gaya hidup pribadi akan mempengaruhi kesehatan mereka selanjutnya pada kehidupan dewasa. Sebagai seorang dewasa yang masih muda banyak yang membangun sebuah pola seperti tidak sarapan, tidak makan makanan secara teratur, dan menggantungkan pada makanan kecil sebagai sumber makanan utama dalam sehari-hari, makan secara berlebihan sampai melampaui berat normal untuk umur yang ideal.

Ketika seorang individu berpindah dari masa remaja menuju masa dewasa awal, mereka seringkali meningkatkan penggunaan obat-obatan. Sebagai contoh, dalam suatu penelitian longitudinal, ketika seorang individu bergerak dari kelas sepuluh dan menuju lima tahun setelah sekolah menengah keatas, mereka lebih banyak minum minuman keras, data lain membuktikan bahwa periode dari remaja akhir ke masa akhir usia 20-an adalah waktu penggunaan / mengkonsumsi minum minuman keras paling tinggi. Mahasiswa mengkonsumsi alkohol karena alkohol paling mudah diperoleh untuk menghilangkan stres dan lari dari masalah ataupun melupakan segala permasalahan yang sedang dihadapi (bkkbn.go.id).

Pada penelitian ini sampel yang dipilih adalah di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Surabaya. Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara observasi sederhana di

lingkungan kampus Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Surabaya tanggal 8 September 2013 disebuah rumah kos yang berdekatan dengan kampus Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Pada saat itu terdapat 7 orang mahasiswa yang masuk ke dalam kos dengan membawa beberapa botol minuman beralkohol. Sekitar dua jam kemudian salah seorang dari mereka keluar dari kamar tersebut dengan berjalan sempoyongan dan berbicara tidak jelas. Setelah mencari informasi ke pemilik rumah kos tersebut, ternyata mahasiswa tersebut adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Selain itu menurut pengakuan dari penghuni kos yang lain, mahasiswa tersebut memang sering melakukan pesta minuman beralkohol di kamarnya. Bukan hanya itu, mahasiswa tersebut juga sering mengajak teman-temannya untuk pesta minuman keras di kamar kos tersebut.

Kebanyakan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa yang dialami atau suatu sebagai perayaan dan hanya untuk mencari kesenangan sebagian akan berlari pada mengonsumsi minuman beralkohol dengan kadar yang bermacam-macam dari yang ringan/murah sampai dengan yang berat/mahal. Biasanya apabila mengonsumsi alkohol yang harganya murah bisa di kontrakkan/kost dan hanya pengonsumsi sendiri, tetapi ada juga yang dengan harga yang mahal mereka atau sekelompok mahasiswa langsung membelinya dengan sistem “urunan” di cafe yang menjual minuman beralkohol tersebut secara legal, dan langsung merayakan suatu kegiatan untuk mencari kesenangan atau hanya sebagai pelarian dari masalah yang sedang dihadapi oleh salah satu mahasiswa tersebut. Mahasiswa sebagai penerus bangsa dituntut untuk berperan aktif, menjadi individu-individu yang tangguh dan kompeten di bidangnya masing-masing, sehingga dapat mendukung pembangunan bangsa. Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa di lingkungan Universitas Negeri Surabaya. Oleh karena itu, mahasiswa Universitas Negeri Surabaya harus membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Selain mengisi waktunya dengan belajar, mahasiswa juga perlu bersosialisasi. Untuk mencegah dampak meminum alkohol yang tidak diinginkan maka masalah-masalah yang ada dalam mahasiswa harus diketahui sejak dini. Dengan mengetahui permasalahan yang dialami mahasiswa, maka dapat diketahui kebutuhan yang dibutuhkan mahasiswa untuk menyelesaikannya dan tidak mengganggu masa perkembangan agar tidak terhambat untuk menjadi sebagai individu yang utuh.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin mengadakan kegiatan penelitian terhadap perilaku mengonsumsi minuman

beralkohol ini secara ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku menurut Chaplin (2005) memiliki beberapa arti yaitu

- a) sebarang respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan oleh organisme,
- b) bagian dari satu kesatuan pola reaksi,
- c) satu perbuatan atau aktivitas,
- d) satu gerak atau kompleks gerak-gerak.

2. Pengertian Minuman beralkohol

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol merupakan bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran (wikipedia, 2012/online). Minuman beralkohol adalah semua jenis minuman yang mengandung etanol yang juga disebut *grain alcohol* (Nurwijaya ; 2009). Hal ini disebabkan etanol yang digunakan sebagai bahan dasar pada minuman tersebut bukan metanol, atau grup alkohol lainnya.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa minuman beralkohol adalah semua jenis minuman yang mengandung etanol yaitu bahan psikoaktif yang menyebabkan penurunan tingkat kesadaran seseorang

B. Faktor Penyebab Pengonsumsi Minuman Beralkohol

Faktor-faktor penyebab pengonsumsi minuman beralkohol antara lain yaitu dari keturunan, pengaruh keluarga, hubungan teman sebaya, etnis, dan karakteristik kepribadian.

C. Jenis Ketergantungan Minuman Beralkohol

1. Ketergantungan psikologis

Adalah kondisi ketergantungan yang ditandai dengan stimulasi kognitif dan afektif yang mendorong konatif (perilaku) seseorang untuk selalu mengonsumsi minuman beralkohol. Stimulasi kognitif tampak pada individu yang selalu membayangkan, memikirkan, dan merencanakan untuk dapat menikmati minuman beralkohol.

2. Ketergantungan fisiologis

Adalah kondisi ketergantungan yang ditandai dengan kecenderungan sakaw (lapar/haus akan alkohol). Sensasi rasa lapar atau haus mendorong individu untuk segera mengonsumsi

minuman beralkohol. Kondisi sakaw sering kali tak mampu dihambat atau dihalangi pecandu. Karena itu, mau tiak mau ia harus memenuhinya. Dengan demikian, orang yang mengalami ketergantungan secara fisiologis terhadap minuman beralkohol akan sulit dihentikan atau dilarang untuk mengkonsumsi.

D. Tingkat Penggunaan Minuman Beralkohol

Terdapat empat tingkatan penggunaan minuman beralkohol yaitu sebagai berikut:

- a. Eksperimental
Adalah suatu kondisi penggunaan minuman beralkohol pada taraf awal, disebabkan rasa ingin tahu dari seseorang (biasanya mahasiswa). Sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya, ingin mencari pengalaman baru, atau juga sering dikatakan taraf coba-coba
- b. Rekreasional
Adalah penguasaan minuman beralkohol yang dilakukan pada waktu berkumpul bersama-sama teman sebaya, misalnya pada waktu pertemuan malam minggu, ulang tahun atau acara pesta lainnya dengan tujuan untuk rekreasi bersama teman sebaya
- c. Situasional
Seseorang minum minuman beralkohol mempunyai tujuan tertentu secara individual. Perilaku ini merupakan cara untuk melarikan diri atau mengatasi masalah yang dihadapi. Seseorang akan minum pada saat sedang menghadapi konflik, stress dan frustrasi. Dengan mabuk dia merasa mudah melupakan. Tetapi setelah sadar dari mabuknya masalah masih ada. Inilah yang membuat dia menjadi kecanduan.
- d. Ketergantungan/kecanduan
Penggunaan minuman beralkohol yang sudah bersifat patologis sudah mulai digunakan secara rutin. Sudah terjadi penyimpangan, mengganggu fungsi dalam peran di lingkungan sosial, seperti di lingkungan pendidikan atau pekerjaan. Konsumsi minuman beralkohol dalam jumlah besar menjadikan kadar alkohol tinggi dalam darah sehingga telah terjadi ketergantungan fisik dan psikologis. (Nurwijaya, 2009)

E. MAHASISWA

Pengertian Definisi Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu

lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

Fakultas Ilmu Keolahragaan tahun 1999-sekarang memiliki jurusan :

1. Jurusan Pendidikan Olahraga
2. Jurusan Pendidikan Kepeleatihan
3. Jurusan Pendidikan Olahraga Kesehatan dan Rekreasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara dalam penelitian yang bertujuan untuk membahas mengenai pola aturan kegiatan yang ditempuh oleh peneliti. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan subjek secara alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya yang mengonsumsi minuman beralkohol

Tabel
Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya yang mengonsumsi minuman beralkohol

Keterangan	Tahun angkatan						Jumlah			
	2013		2012		2011					
	L	P	L	P	L	P	L	P	Σ	%
Pernah	10	3	14	1	16	1	40	5	45	15%
Tidak	80	14	75	14	65	15	220	43	263	85%
Total	90	57	89	15	81	16	260	48	308	100%

Keterangan :N = frekuensi; % = persentase terhadap baris
Tabel diatas menunjukkan data Dari 308 mahasiswa (100%) yang menjadi sampel Terdapat 45 mahasiswa (100%) dari Fakultas Ilmu Keolahragaan yang mengonsumsi minuman beralkohol.

2. Faktor penyebab mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya mengonsumsi minuman beralkohol

- a. data tentang faktor internal atau dari dalam diri yang menyebabkan perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Diagram tersebut memperlihatkan bahwa dari 45 mahasiswa (100%) yang mengonsumsi minuman beralkohol, sebanyak 29 mahasiswa (52%) terdorong untuk mengonsumsi minuman beralkohol, 40 mahasiswa (89%) merasa mudah terpengaruh sehingga mengonsumsi minuman beralkohol.
- b. data tentang mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya yang mengonsumsi minuman beralkohol untuk coba-coba. Diagram tersebut

- memperlihatkan bahwa dari 45 mahasiswa (100%) yang mengonsumsi minuman beralkohol, terdapat 29 mahasiswa (64%) yang mengonsumsi minuman beralkohol dengan alasan mencari pengalaman baru, 24 mahasiswa (53%) yang mengonsumsi Minuman beralkohol karena ingin tahu rasanya mabuk, dan 19 mahasiswa (41%) yang mengonsumsi minuman beralkohol karena memenuhi rasa penasaran
- c. Data tentang mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya yang mengonsumsi minuman beralkohol untuk rekreasi atau hiburan. Diagram tersebut memperlihatkan dari 45 mahasiswa (100%) yang mengonsumsi minuman beralkohol, sebanyak 29 mahasiswa (pelaku) (65%) mengonsumsi minuman beralkohol ketika berkumpul dengan teman, 24 mahasiswa (54%) teman-teman membeli minuman beralkohol untuk dikonsumsi bersama, dan 20 mahasiswa (58%) merasa tidak enak hati apabila tidak ikut mengonsumsi minuman beralkohol ketika sedang berkumpul dengan teman-teman.
 - d. Data tentang mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya yang mengonsumsi minuman beralkohol untuk menyelesaikan masalah. Diagram tersebut memperlihatkan bahwa dari 39 mahasiswa (100%) terdapat 11 mahasiswa (28%) mengonsumsi minuman beralkohol agar dapat menyelesaikan masalahnya, 27 Mahasiswa (69%) dengan mengonsumsi minuman beralkohol dapat menghilangkan stress, dan 27 mahasiswa (51%) mengonsumsi minuman beralkohol untuk mengurangi rasa bersalah.
 - e. Data tentang dampak terhadap aktifitas mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya akibat mengonsumsi minuman beralkohol. Diagram tersebut memperlihatkan bahwa dari 45 mahasiswa (100%) yang mengonsumsi minuman beralkohol, sebanyak 30 mahasiswa (54%) mengonsumsi minuman beralkohol mengganggu aktifitas sehari-harinya, 27 mahasiswa (60%) membolos kuliah akibat mengonsumsi minuman beralkohol, dan 33 mahasiswa (73%) nilai-nilai menurun akibat mengonsumsi minuman beralkohol.
 - f. Data tentang dampak kondisi fisik mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya akibat mengonsumsi minuman beralkohol. Diagram tersebut memperlihatkan bahwa dari 45 mahasiswa (100%) yang mengonsumsi minuman beralkohol, terdapat 36 mahasiswa (81%) mudah terserang penyakit akibat mengonsumsi minuman beralkohol, 35 mahasiswa (78%) berat badan menurun akibat mengonsumsi minuman beralkohol, dan 33 mahasiswa (74%) kurang bertenaga akibat mengonsumsi minuman beralkohol.
 - g. Data tentang dampak psikologis mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya akibat mengonsumsi minuman beralkohol. Diagram tersebut memperlihatkan bahwa dari 39 mahasiswa (100%) yang mengonsumsi minuman beralkohol. Terdapat 11 mahasiswa (28%) menjadi mudah marah akibat mengonsumsi minuman beralkohol dan 14 mahasiswa (36%) merasa tidak dapat berfikir secara jernih.
 - h. Data tentang dampak terhadap hubungan sosial mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya akibat mengonsumsi minuman beralkohol. Diagram tersebut memperlihatkan bahwa dari 39 mahasiswa (100%) yang menjadi sampel, sebanyak 17 mahasiswa (44%) di jauhi teman-teman akibat mengonsumsi minuman beralkohol, 24 mahasiswa (62%) tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, dan 15 mahasiswa (38%) menjadi bahan pembicaraan teman.
 - i. Data tentang keinginan untuk berhenti mengonsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Diagram tersebut memperlihatkan bahwa dari 45 mahasiswa (100%) yang mengonsumsi minuman beralkohol, terdapat 44 mahasiswa (97%) merasa tertekan apabila mengonsumsi minuman beralkohol, 45 mahasiswa (100%) membuang jauh-jauh keinginan untuk mengonsumsi minuman beralkohol, dan 43 mahasiswa (95%) merasa pasti ada cara berhenti mengonsumsi minuman beralkohol.
 - j. data tentang keinginan untuk menjadi pribadi lebih baik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Dari 45 mahasiswa (100%) yang menjadi sampel, terdapat 44 mahasiswa (97%) ingin meningkatkan prestasi di bidang akademik dan 45 mahasiswa (100%) ingin lebih mendekati diri pada Tuhan.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya tahun angkatan 2011, 2012, dan 2013, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Jumlah mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya yang mengonsumsi minuman beralkohol

1. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengkonsumsi minuman beralkohol secara garis besar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari jumlah 308 mahasiswa (100%) yang mengkonsumsi minuman beralkohol diketahui bahwa faktor internal tertinggi adalah terdorong untuk mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak 45 mahasiswa (100%) dan yang terendah adalah merasa mudah terpengaruh sehingga mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak 29 mahasiswa (52%). Faktor eksternal tertinggi yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak 40 mahasiswa (89%) mengenal minuman beralkohol dari film-film di televisi dan yang terendah sebanyak 35 orang mahasiswa (78%) mengkonsumsi minuman beralkohol karena pergaulan yang salah.
2. Dari 45 mahasiswa (100%) yang mengkonsumsi minuman beralkohol, diperoleh data mengenai tujuan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya yang mengkonsumsi minuman beralkohol sebagai berikut :
 - a) Mengkonsumsi minuman beralkohol untuk coba-coba yang tertinggi yaitu sebanyak 29 mahasiswa (64%) mengkonsumsi minuman beralkohol dengan alasan mencari pengalaman baru dan yang paling rendah sebanyak 24 mahasiswa (35%) yang mengkonsumsi minuman beralkohol karena memenuhi rasa penasaran.
 - b) Mengkonsumsi minuman beralkohol untuk rekreasi atau hiburan. Paling tinggi yaitu sebanyak 29 mahasiswa (65%) mengkonsumsi minuman beralkohol ketika berkumpul dengan teman, dan paling rendah sebanyak 20 mahasiswa (58%) merasa tidak enak hati apabila tidak ikut mengkonsumsi minuman beralkohol ketika sedang berkumpul dengan teman-teman.
 - c) Mengkonsumsi minuman beralkohol untuk menyelesaikan masalah, pilihan paling tinggi sebanyak 11 mahasiswa (28%) yang merasa mengkonsumsi minuman beralkohol dapat berfungsi menghilangkan stress, dan pilihan paling rendah sebanyak 21 mahasiswa (51%) yang mengkonsumsi minuman beralkohol berfungsi untuk mengurangi rasa bersalah
3. Mengkonsumsi minuman beralkohol menimbulkan dampak negatif antara lain dampak terhadap aktifitas, kondisi fisik, psikologis, dan terhadap hubungan sosial. Dari penelitian terhadap 308 mahasiswa (100%) diperoleh hasil sebagai berikut :
 - a. Dampak terhadap aktifitas yang dirasakan oleh mahasiswa akibat mengkonsumsi minuman beralkohol. Dampak tertinggi sebanyak 30 mahasiswa (54%) yang aktifitasnya terganggu akibat mengkonsumsi minuman beralkohol, dan 11 mahasiswa (28%) membolos kuliah akibat mengkonsumsi minuman beralkohol.
 - b. Dampak terhadap kondisi fisik yang dirasakan mahasiswa akibat mengkonsumsi minuman beralkohol. Dampak terhadap kondisi fisik hasil tertinggi dirasakan 35 mahasiswa (75%) yang merasa kurang bertenaga akibat mengkonsumsi minuman beralkohol. Dan yang terendah sebanyak 11 mahasiswa (32%) mudah terserang penyakit akibat mengkonsumsi minuman beralkohol.
 - c. Dampak psikologis yang dialami mahasiswa akibat mengkonsumsi minuman beralkohol. Dampak psikologis tertinggi sebanyak 14 mahasiswa (36%) merasa tidak dapat berfikir secara jernih dan terendah sebanyak 11 mahasiswa (28%) menjadi mudah marah akibat mengkonsumsi minuman beralkohol.
 - d. Dampak terhadap hubungan sosial yang dialami mahasiswa akibat mengkonsumsi minuman beralkohol. Dampak sosial tertinggi dialami 24 mahasiswa (62%) yang menjadi tidak peduli terhadap lingkungan sekitar dan yang terendah sebanyak 15 mahasiswa (38%) yang menjadi bahan pembicaraan teman.
4. Harapan mahasiswa terkait perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol meliputi keinginan untuk berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol dan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari 39 mahasiswa (100%) yang

mengonsumsi minuman beralkohol data sebagai berikut :

- a. Keinginan untuk berhenti mengonsumsi minuman beralkohol, sebanyak 44 mahasiswa (95%) merasa tertekan sehingga ingin berhenti mengonsumsi minuman beralkohol dan pilihan terendah sebanyak 37 mahasiswa (90%) merasa pasti ada cara berhenti mengonsumsi minuman beralkohol.
- b. Keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, sebanyak 44 mahasiswa (97%) ingin lebih mendekatkan diri pada Tuhan YME dan sebanyak 43 mahasiswa (96%) ingin meningkatkan prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dariyo, Agoes. 2008. *Psikologi perkembangan dewasa muda*. Jakarta : PT.Grasido
- Nurwijaya, Hartati da Ikawati. 2009. *Bahaya alkohol dan cara mencegah kecanduannya*. Jakarta : Erlangga
- Ferrari, JR; Johnson, JI & McCown, WG. 1995. *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Reserch and Treatment*. New York: Plenum Press.
- Solomon, LJ & Rothblum, E.D.1984. Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, vol. 31, No.4, 503-509
- TIM. 2012. *Buku Panduan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru PKKMB 2012*. Surabaya : Unesa University Press
- TIM. 2012. *Informasi Untuk Mahasiswa*. Surabaya : Unesa University Press